
**Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android “Lerpoche” untuk
Matakuliah *Literaturgeschichte* Jurusan Sastra Jerman
Universitas Negeri Malang**

**The Development of Android-Based Learning Media “Lerpoche” for
Literaturgeschichte Course German Literature Department
Universitas Negeri Malang**

Inggit Trisiana
Universitas Negeri Malang
trisianainggit@gmail.com

Abstract

*The aim of this research and development is to develop Lerpoche's learning media for the *Literaturgeschichte* course. The research and development model used in this study is the Four-D (1974) development model. The model was modified into three steps, i.e. (1) Define, (2) Design, and (3) Develop. In this study, data obtained from the results of product validation carried out by material experts and media experts. The result of this research and development is that Lerpoche's learning media can be used in *Literaturgeschichte* learning courses.*

*Keywords: learning media, Android, Lerpoche, *Literaturgeschichte* courses*

Pendahuluan

Bahasa Jerman merupakan bahasa asing yang dipelajari di banyak negara, termasuk di Indonesia. Pada saat ini, bahasa Jerman diajarkan di 14 universitas di Indonesia, salah satunya adalah di Universitas Negeri Malang (UM).

Program Studi (Prodi) Pendidikan Bahasa Jerman UM, dalam proses pembelajaran, mengajarkan empat keterampilan berbahasa, yaitu *Hören* (mendengarkan), *Sprechen* (berbicara), *Lesen* (membaca), dan *Schreiben* (menulis). Menurut Agustine & Bukhori (2017) dalam pembelajaran bahasa Jerman terdapat empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Selain empat keterampilan berbahasa tersebut, Prodi Pendidikan Bahasa Jerman UM juga mengajarkan kesusastraan Jerman. Hal tersebut dikemas dalam matakuliah *Literaturgeschichte* dan *Deutsche Literatur*.

Matakuliah *Literaturgeschichte* mengajarkan tentang perkembangan kesusastraan Jerman dari awal zaman modern hingga zaman kontemporer melalui karya sastranya (Tim Penyusun Katalog JSJ UM, 2017). Matakuliah *Literaturgeschichte* memiliki bobot dua SKS dan ditempuh mahasiswa di semester lima. Adapun materi yang diajarkan adalah periodisasi kesusastraan

Jerman mulai dari *Spätmittelalter*, *Mittelalter*, *Hochmittelalter*, *Renaissance*, *Humanismus*, *Reformation*, *Barock*, *Aufklärung*, *Sturm und Drang*, *Klassik*, *Romantik*, *Realismus*, *Expressionismus*, *Exilliteratur*, dan *Nachkriegsliteratur*.

Berdasarkan pengalaman peneliti pada saat menempuh matakuliah *Literaturgeschichte* dan melakukan wawancara prapenelitian dengan sepuluh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman UM angkatan 2016 yang telah menyelesaikan perkuliahan *Literaturgeschichte*, diperoleh informasi bahwa dalam proses belajar mengajar media pembelajaran yang digunakan hanya video dan *Power Point*. Selain itu, mahasiswa mengatakan bahwa mereka mengalami kesulitan pada materi periodisasi kesusastraan Jerman. Kesulitan tersebut disebabkan oleh materi periodisasi kesusastraan Jerman memiliki pembahasan yang cukup banyak.

Kesulitan-kesulitan yang dialami mahasiswa tersebut adalah (1) mengingat tahun berlangsungnya dari setiap periode, (2) mengingat ciri-ciri khusus dari setiap periode, (3) mengingat ciri-ciri karya sastra dari setiap periode, dan (4) mengingat tokoh sastrawan dari setiap periode. Selain kesulitan-kesulitan tersebut, mahasiswa juga mengalami kesulitan dalam memperoleh sumber informasi materi terkait periodisasi kesusastraan Jerman. Mereka mengatakan bahwa literatur mengenai materi periodisasi kesusastraan Jerman masih sedikit, terutama literatur yang berbahasa Indonesia.

Berdasarkan pengalaman peneliti dan hasil wawancara prapenelitian, diperlukan media pembelajaran berbasis Android yang dapat membantu mahasiswa mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut. Muhson (2010) menjelaskan bahwa keberadaan media bisa menjadikan proses belajar mengajar lebih variatif dan menyenangkan. Selain itu, Yektyastuti & Ikhsan (2016) menjelaskan bahwa fungsi media pembelajaran adalah sebagai tempat memperoleh materi pembelajaran serta soal latihan.

Seiring perkembangan zaman, media pembelajaran tidak hanya berbentuk konvensional melainkan juga digital, misalnya media yang dioperasikan melalui ponsel pintar dengan sistem operasi Android. Jenis media pembelajaran ini merupakan bentuk implementasi cara belajar pada masa kini (Calimag, dkk. dalam Yektyastuti & Ikhsan, 2016). Media pembelajaran ini memungkinkan mahasiswa belajar kapanpun dan di manapun. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis Android *Lerpoche* untuk matakuliah *Literaturgeschichte*.

Metode

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian *Research and Development (R&D)*. Model pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan *Four-D* (1974). Thiagarajan, dkk. (dalam Fajarini, 2018) mengemukakan empat langkah model *Four-D*, yaitu (1) *Define* (pendefinisian), (2) *Design* (perancangan), (3) *Develop* (pengembangan), dan (4) *Disseminate* (penyebaran). Namun, langkah ini dimodifikasi peneliti menjadi tiga langkah,

yaitu (1) *Define* (pendefinisian), (2) *Design* (perancangan), dan (3) *Develop* (pengembangan).

Pada penelitian ini produk diuji kevalidannya hanya berdasarkan validitas teoretis. Validitas teoretis adalah penilaian yang berdasar pada pendapat ahli (Sabtiawan,dkk., 2016). Oleh karena itu, subjek pada penelitian ini adalah ahli validator, yakni ahli materi dan ahli media. Data diperoleh dari lembar angket terbuka yang diisi oleh ahli materi dan ahli media. Hasil dari pengisian lembar angket terbuka tersebut dianalisis menggunakan analisis data kualitatif.

Hasil

Data penelitian ini didapat dari hasil angket terbuka yang telah dibagikan kepada ahli materi dan ahli media. Ahli materi memberi penilaian terkait materi yang dimuat dalam produk, konsep penyajian materi, kelengkapan materi, urutan penyajian materi, manfaat gambar pendukung, kesesuaian antara soal latihan dengan materi, dan manfaat soal latihan.

Ahli materi mengatakan bahwa materi yang dimuat dalam media *Lerpoche* sudah sesuai dengan materi yang disampaikan dalam perkuliahan *Literaturgeschichte*. Konsep penyajian materi pada media *Lerpoche* menarik karena isi tidak terlalu panjang, sehingga materi tidak tampak membosankan. Materi yang disajikan dalam media cukup lengkap dan juga memuat materi-materi yang menjadi poin utama yang dipelajari dalam perkuliahan. Urutan penyajian materi pada media sudah sesuai dengan urutan materi dalam RPS dan dalam perkuliahan *Literaturgeschichte*.

Ahli materi berpendapat bahwa gambar pendukung yang disajikan pada halaman *Materialien* dapat membantu memperjelas materi dan dapat membantu mahasiswa mengingat materi. Soal latihan yang dimuat dalam media sudah sesuai dengan materi dan mendukung ingatan mahasiswa terhadap materi. Ahli materi mengatakan bahwa media *Lerpoche* layak digunakan sebagai media pembelajaran. Meskipun demikian, ahli materi memberi saran agar peneliti menambahkan contoh karya sastra dari setiap periode.

Selain diuji oleh ahli materi, media pembelajaran *Lerpoche* juga diuji kevalidannya oleh ahli media. Ahli media memberi penilaian terkait tampilan media, desain media, pemilihan warna, penataan komponen, petunjuk penggunaan media, jenis huruf, ukuran huruf, gambar pendukung, serta audio pendukung.

Ahli media mengatakan bahwa media *Lerpoche* memiliki tampilan yang sistematis dan menarik. Ahli media juga mengatakan bahwa unsur-unsur pendukung dan elemen lain yang digunakan untuk mendesain media sudah menarik. Namun, ahli media mengatakan bahwa jika konsistensi ukuran gambar perlu diperbaiki. Warna yang digunakan pada media *Lerpoche* baik dan tidak mengganggu keterbacaan teks. Komponen pada media juga disajikan secara sistematis dan petunjuk penggunaan media sudah jelas.

Jenis huruf yang digunakan pada media *Lerpoche* dapat dibaca dengan jelas dan memiliki ukuran yang tepat. Namun, ahli media berpendapat bahwa perlu dilakukan perbaikan konsistensi ukuran pada setiap menu. Gambar pendukung yang terdapat pada media memiliki resolusi yang baik dan memiliki karakter yang seragam, begitu pun dengan audio pendukung yang disajikan memiliki kualitas suara yang baik. Ahli media mengatakan bahwa media *Lerpoche* layak digunakan sebagai media pembelajaran setelah dilakukan perbaikan. Ahli media memberi saran agar peneliti memperbaiki ukuran huruf pada identitas media, menyamakan ukuran huruf dan elemen pendukung lain, dan menambah *tagline* media.

Pembahasan

Berdasarkan analisis hasil angket terbuka yang dilakukan oleh ahli materi, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *Lerpoche* dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk matakuliah *Literaturgeschichte*. Materi yang disajikan pada media sudah sangat sesuai dengan materi yang disampaikan di dalam perkuliahan. Materi tersebut terkait periodisasi kesusastraan Jerman, yaitu *Spätmittelalter*, *Mittelalter*, *Hochmittelalter*, *Renaissance*, *Humanismus*, *Reformation*, *Barock*, *Aufklärung*, *Sturm und Drang*, *Klassik*, *Romantik*, *Realismus*, *Expressionismus*, *Exilliteratur*, dan *Nachkriegsliteratur*. Hal tersebut sesuai dengan Katalog JSJ UM (2017) bahwa materi yang disampaikan pada matakuliah *Literaturgeschichte* adalah periodisasi kesusastraan Jerman, yaitu kesusastraan Jerman awal abad modern, *Aufklärung*, *Sturm und Drang*, Klasik, Romantik, Realisme, Naturalisme, Ekspresionisme, Masa Pemerintahan NAZI, Pasca PD II, Masa Penyatuan Jerman, dan sastra migran. Selain itu, media pembelajaran *Lerpoche* dapat membantu mengingat materi periodisasi kesusastraan Jerman. Ahli materi mengemukakan bahwa perlu ditambahkan contoh dari setiap karya sastra masing-masing periode pada media *Lerpoche*.

Berdasarkan analisis hasil angket terbuka oleh ahli media, disimpulkan bahwa media pembelajaran *Lerpoche* dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk matakuliah *Literaturgeschichte*. Ahli media berpendapat bahwa media pembelajaran *Lerpoche* memiliki tampilan dan desain yang menarik. Hal ini dapat menarik perhatian mahasiswa, sehingga membangkitkan motivasi belajar dalam diri mahasiswa. Baharun (2016) menjelaskan bahwa manfaat media pembelajaran adalah (1) menarik perhatian peserta didik, sehingga menimbulkan motivasi belajar, (2) memperjelas materi, sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai, dan (3) membuat metode pembelajaran semakin beragam. Selain itu, ahli media mengatakan bahwa terdapat beberapa perbaikan yang harus dilakukan oleh peneliti. Perbaikan tersebut, yaitu ukuran huruf pada identitas media, konsistensi ukuran huruf serta elemen pendukung lainnya, dan penambahan *tagline* media.

Simpulan dan Saran

Penelitian ini menghasilkan sebuah produk akhir, yaitu media pembelajaran *Lerpoche* untuk matakuliah *Literaturgeschichte* di Jurusan Sastra Jerman UM. Media *Lerpoche* dapat digunakan oleh mahasiswa untuk mempelajari materi periodisasi kesusastraan Jerman. Media *Lerpoche* dioperasikan menggunakan ponsel pintar dengan sistem operasi Android. Sistem operasi Android minimal

yang dapat digunakan adalah *Jelly Bean* 4.1 dengan didukung minimal RAM 1 GB. Pada media pembelajaran *Lerpoche* disajikan materi serta soal latihan terkait periodisasi kesusastraan Jerman. Hal ini sesuai dengan penjelasan Yektyastuti & Ikhsan (2016) bahwa fungsi media pembelajaran adalah sebagai tempat memperoleh materi serta soal latihan. Media pembelajaran *Lerpoche* memiliki empat halaman utama, yakni halaman *Gebrauchsanweisung*, *Materialien*, *Quizze*, dan *Info*. Pengoperasian media pembelajaran *Lerpoche* cukup sederhana. Mahasiswa tidak membutuhkan akses internet ketika mengoperasikannya karena media pembelajaran *Lerpoche* dioperasikan secara *offline*. Namun, media pembelajaran *Lerpoche* hanya dapat dioperasikan pada ponsel pintar dengan sistem Android.

Media pembelajaran *Lerpoche* sebaiknya digunakan oleh mahasiswa Jurusan Sastra Jerman yang sedang menyelesaikan matakuliah *Literaturgeschichte*. Media *Lerpoche* dioperasikan dengan menggunakan ponsel pintar dengan sistem operasi Android minimal Android *Jelly Bean* 4.1 dengan RAM 1 GB. Media pembelajaran *Lerpoche* dioperasikan secara *offline*, sehingga pengguna tidak perlu mengakses internet pada saat mengoperasikannya. Sebelum menggunakan media pembelajaran *Lerpoche*, sebaiknya pengguna membuka halaman *Gebrauchsanweisung* dan memahami petunjuk penggunaan media.

Daftar Rujukan

- Agustine, Dewi Maya & Bukhori, Herri Akhmad. 2017. Penerapan Model Pembelajaran *Kollaboratives Schreiben* dengan *EduPad* pada Matakuliah *Aufsatz II* Jurusan Sastra Jerman Universitas Negeri Malang. *Journal Deutsch als Fremdsprache in Indoneisen*, 1(2). 124- 135. Dari <http://journal2.um.ac.id/index.php/dafina/article/view/1441>
- Baharun, Hasan. 2016. Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan Melalui Model *ASSURE*. *Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 14(2). Dari <http://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/cendekia/article/view/610/630>
- Fajarini, Anindya. 2018. *Pengembangan Bahan Ajar IPS*. Jember: Syair Gema Maulana.
- Muhson, Ali. 2010. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 8(2), 1- 10. Dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/949/759>
- Sabtiawan, dkk. 2016. Pengembangan Instrumen Penilaian Otentik Validitas Teoritis dan Kepraktisan. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 1(1). Dari <https://www.researchgate.net/publication/317232132>
- Tim Penyusun Katalog JSJ. 2017. *Katalog Jurusan Sastra Jerman Universitas Negeri Malang, Edisi 2017*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Yektyastuti, Resti & Ikhsan, Jaslin. 2016. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android pada Materi Kelarutan untuk Meningkatkan Performa Akademik Peserta Didik SMA. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 2(1), 88- 99. Dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/jipi/article/view/10289/8072>